

**PERBEDAAN REBUSAN DAUN SALAM DAN REBUSAN  
KUNYIT TERHADAP PENURUNAN TEKANAN  
DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI  
DI DUSUN BATU LOR-BATURETNO**

**NASKAH PUBLIKASI**



Oleh:

**PRADJNYA PARAMITA PUTRI NARISWARI**

**NIM ST182033**

**PRODI SARJANA KEPERAWATAN DAN PROFESI**

**NERS FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA**

**SURAKARTA**

**2020**

Pradjnya Paramita Putri Nariswari

**PERBEDAAN REBUSAN DAUN SALAM DAN REBUSAN KUNYIT TERHADAP  
PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI DI DUSUN BATU  
LOR-BATURETNO**

Abstrak

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri. Keadaan tersebut mengakibatkan jantung bekerja lebih keras untuk mengedarkan darah ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan rebusan daun salam dan rebusan kunyit terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Dusun Batu Lor-Baturetno.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode penelitiannya menggunakan *Quasy Experiment*. Adapun rancangan desain yang digunakan dengan *Non Equivalent Control Group Desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah 245 orang, teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sejumlah 72 responden dengan 36 kelompok perlakuan dan 36 kelompok kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan usia mayoritas pada kelompok perlakuan 46-50 tahun (27,8%) dan pada kelompok kontrol 46-50 tahun (25,1%), mayoritas responden pada kelompok perlakuan berjenis kelamin perempuan 22 orang (61,1%) dan pada kelompok kontrol mayoritas juga perempuan 25 orang (69,4%) dan hasil uji statistik menggunakan Uji Wilcoxon dengan nilai  $p\text{ value} = 0,000$  ( $\alpha < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Kesimpulan dari hasil uji statistik bahwa perbedaan tekanan darah sistolik maupun diastolik sebelum dan sesudah pemberian rebusan daun salam dan rebusan kunyit yang teratur dapat menurunkan tekanan darah.

Kata kunci: Rebusan Daun Salam, Rebusan Kunyit, Tekanan Darah,  
Hipertensi

Daftar Pustaka: 31 (2010-2017)

Pradjnya Paramita Putri Nariswari

**DIFFERENCE LEAF DECOCTION GREETINGS AND TURMERIC BOILED TO  
REDUCE BLOOD PRESSURE IN PATIENTS WITH HYPERTENSION IN DUSUN  
STONE LOR-BATURETNO**

Abstract

Hypertension or high blood pressure is a chronic condition characterized by increased blood pressure on the walls of the arteries. This situation causes the heart to work harder to circulate blood throughout the body through the blood vessels. This study aims to determine the difference between bay leaf and turmeric decoction in reducing blood pressure in hypertensive patients in Batu Lor-Baturetno village.

This research is a quantitative research, the research method is using *Quasy Experiment*. The design design used is the *Non Equivalent Control Group Design*. The population in this study was 245 people, the sample technique used was *purposive sampling* of 72 respondents with 36 treatment groups and 36 control groups.

The results showed that the majority of respondents in the treatment group were 46-50 years (27.8%) and in the control group 46-50 years (25.1%), the majority of respondents in the treatment group were 22 women (61.1%) and in the control group the majority were also 25 women (69.4%) and the results of statistical tests used the Wilcoxon test with a *p value*= 0.000 ( $\alpha < 0.05$ ) so that  $H_0$  was rejected and  $H_1$  was accepted.

The conclusion from the results of statistical tests is that the differences in systolic and diastolic blood pressure before and after the regular administration of bay leaf and turmeric can reduce blood pressure.

Keywords: Salam Leaves Stew, Turmeric Stew, Blood Pressure, Hypertension  
Bibliography: 31 (2010-2017)

## 1. PENDAHULUAN

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri. Keadaan tersebut mengakibatkan jantung bekerja lebih keras untuk mengedarkan darah ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah. Seseorang dikatakan mengalami hipertensi jika pemeriksaan tekanan darah menunjukkan hasil diatas 140/90 mmHg, dalam hal ini 140 atau nilai atas menunjukkan tekanan sistolik, sedangkan 90 atau nilai bawah menunjukkan tekanan diastolik (Sari, Indah 2017).

Peningkatan tekanan darah merupakan salah satu faktor risiko utama untuk kematian global dan diperkirakan telah menyebabkan 9,4 juta kematian dan 7% dari beban penyakit yang diukur dalam *Disability Adjusted Life Year* (DALY). Prevalensi global peningkatan tekanan darah didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik dan atau tekanan darah diastolik lebih dari 140/90 mmHg pada orang dewasa berusia 18 tahun ke atas sekitar 22 % pada tahun 2014 (World Health Organization, 2014 ).

Dinkes Prov Jateng 2017 menunjukkan prevalensi di Kabupaten Wonogiri sebesar 12,38%, penyakit hipertensi masih menempati proporsi terbesar dari seluruh PTM yang dilaporkan yaitu sebesar 64,83%, penyakit tersebut menjadi prioritas utama pengendalian PTM di Jawa Tengah. Jika hipertensi tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan PTM lanjutan seperti jantung, stroke, gagal ginjal, dan sebagainya. Pengendalian PTM dapat dilakukan dengan intervensi yang tepat pada setiap sasaran atau kelompok populasi tertentu.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas dan saat pengkajian di Dusun Batu Lor-Baturetno di dapat 7 RT yaitu dengan jumlah populasi 245 orang antara lain Rt 01/17(33), Rt 02/17 (29), Rt 03/17 (41), Rt 01/18 (37), Rt 02/18 (28), Rt 01/19 (43), Rt 02/19 (34).

Penatalaksanaan pasien hipertensi dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu secara farmakologi dan nonfarmakologi, penatalaksanaan farmakologi untuk hipertensi dilakukan dengan pemberian antihipertensi Pengobatan nonfarmakologi merupakan pengobatan terhadap hipertensi dengan menggunakan bahan-bahan alami yang ada di sekitar kita, pengobatan ini lebih aman, ekonomis dan disukai banyak orang contohnya menggunakan daun salam dan kunyit.

Secara teori kandungan kimia dalam daun salam yang diduga berperan terhadap penurunan tekanan darah adalah flavonoid. Senyawa flavonoid dapat menurunkan systemic vascular resisten (SVR) karena menyebabkan vasodilatasi dan mempengaruhi kerja angiotensin converting enzyme (ACE) yang mampu menghambat terjadinya perubahan angiotensi I menjadi angiotensin II. Efek vasodilatasi dan inhibitor ACE dapat menurunkan tekanan darah. Dengan demikian daun salam dapat bertindak sebagai penurun tekanan darah (Andoko, 2016).

Menurut Kusuma (2012) berpendapat bahwa kunyit mengandung sejumlah zat kimia alami seperti monoterpen dan sesquiterpen (zingiberen, alfa dan beta turmerone) dan kandungan yang dapat menurunkan tekanan darah diantaranya, kurkumin, minyak astiri, anti oksidan, mineral, fosfor dan kalium yang tinggi, dan mengandung banyak vitamin C. Kandungan kurkumin dan kalium didalam kunyit yang membantu penderita hipertensi dalam menurunkan tekanan darah. Antioksidan dan serat pada kurkumin yang membantu untuk mengendalikan lowdensity lipoprotein (LDL) dalam darah.

Untuk mengetahui perbedaan rebusan daun salam dan rebusan kunyit terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

## 2. PELAKSANAAN

### a. Lokasi dan Waktu

#### Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Batu Lor-Baturetno bulan September 2020.

### b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang mengalami hipertensi di Dusun Batu Lor-Baturetno.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 72 responden, dengan kelompok perlakuan 36 dan kelompok kontrol 36.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode penelitiannya menggunakan *Quasy Experiment*. Adapun rancangan desain yang digunakan dengan *Non Equivalent Control Group Desain*.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah SOP Rebusan Daun Salam dan Rebusan Kunyit.

Peneliti memberikan arahan kepada 72 responden bahwa terapi rebusan

daun salam dan rebusan kunyit yang diberikan selama 7 hari dengan waktu pagi dan sore.

Peneliti menggunakan *Uji Wilcoxon* untuk mengukur perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah intervensi.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Analisis Univariat

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada kelompok perlakuan (rebusan daun salam) dan kelompok kontrol (rebusan kunyit).

Jenis Kelamin	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
Laki – Laki	14	38,9	11	30,6
Perempuan	22	61,1	25	69,4
Jumlah	36	100	36	100

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 4.1 dapat digambarkan bahwa distribusi frekuensi jenis kelamin pada kelompok perlakuan (rebusan daun salam) yang berjumlah 36 responden lebih banyak perempuan yaitu 22 orang responden (61,1%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada kelompok kontrol (rebusan kunyit) yang berjumlah 36 responden lebih banyak perempuan yaitu 25 orang responden (69,4%).

Hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan umur pada penderita hipertensi pada kelompok perlakuan (rebusan daun salam) dan kelompok kontrol (rebusan kunyit) di Dusun Batu Lor-Baturetno dapat dilihat pada tabel 4.2.

Menurut pendapat peneliti jenis kelamin merupakan salah satu faktor risiko terjadinya hipertensi yang tidak dapat diubah dalam hal ini wanita cenderung lebih banyak menderita hipertensi dibandingkan dengan laki-laki, untuk pria terdapat kecenderungan bahwa pria dengan usia lebih dari 45 tahun lebih rentan mengalami peningkatan tekanan

darah. Akan tetapi prevalensi hipertensi pada wanita mengalami peningkatan setelah memasuki usia menopause yaitu pada usia 50 tahun, wanita cenderung mengalami peningkatan tekanan darah, hal ini disebabkan oleh adanya perubahan hormonal yang dialami wanita yang telah menopause (Fauzi, 2014).

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol di Dusun Batu Lor-Baturetno.

Umur	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
36-39	8	22,3	7	19,5
41-45	4	11,2	5	14
46-50	10	27,8	9	25,1
51-54	9	25,1	8	22,3
55-58	5	14	7	19,5
Jumlah	36	100	36	100

Sejalan dengan pendapat Noviyanti (2015) bahwa semakin bertambah umur seseorang, semakin banyak pula penyakit yang muncul dan sering diderita. Pada usia lanjut akan terjadi berbagai kemunduran pada organ tubuh, oleh sebab itu mudah sekali terkena penyakit seperti hipertensi. Banyak faktor yang berperan untuk terjadinya hipertensi meliputi risiko yang tidak dapat dikendalikan (mayor)

dan faktor risiko yang dapat dikendalikan (minor). Faktor risiko yang tidak dapat dikendalikan (mayor) seperti keturunan, jenis kelamin, ras dan usia. Sedangkan faktor risiko yang dapat dikendalikan (minor) yaitu obesitas, kurang olah raga atau aktivitas, merokok, minum kopi, sensitivitas natrium, kadar kalium rendah, alkoholisme, stress, pekerjaan, pendidikan dan pola makan.

#### b. Analisa Bivariat

Variabel	Z	P
Tekanan darah sistole sesudah dan sebelum diberikan daun salam	-5.266 <sup>b</sup>	.000
Tekanan darah diastole sesudah dan sebelum diberikan daun salam	-4.597 <sup>b</sup>	.000
Tekanan darah sistole sesudah dan sebelum diberikan rebusan kunyit	-5.116 <sup>b</sup>	.000
Tekanan darah diastole sesudah dan sebelum diberikan rebusan kunyit	-4.500 <sup>b</sup>	.000

#### Tabel Hasil Analisa Bivariat

Berdasarkan tabel penghitungan uji *Wilcoxon* menghasilkan nilai uji statistik Z untuk tekanan darah sistole sesudah dan sebelum diberikan daun salam -5.266<sup>b</sup> dengan p value sebesar .000 dan untuk tekanan darah diastole sesudah dan sebelum diberikan daun salam -4.597<sup>b</sup> dengan p value sebesar .000. Dan untuk tekanan darah sistole sesudah dan sebelum diberikan rebusan kunyit -5.116<sup>b</sup> dengan p value sebesar .000 dan untuk tekanan darah diastole sesudah dan sebelum diberikan rebusan kunyit -4.500<sup>b</sup> dengan p value sebesar .000. Menurut pendapat peneliti hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah tekanan darah sistole lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastole lebih dari 90 mmHg. Saat ini diperkirakan satu milyar penduduk dunia menderita hipertensi dengan prevalensi 26,4 %. Di Negara maju

prevalensi mencapai 37,3%. Tingginya prevalensi hipertensi menjadikannya sebagai faktor risiko penyakit *kardiovaskuler* yang paling penting (Hamidi,2014). Hipertensi atau darah tinggi adalah penyakit kelainan jantung dan pembuluh darah yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah, banyak pasien tidak menyadari gejala penyakit hipertensi yang sering timbul tenggelam. Ketika pasien dinyatakan bisa berhenti minum obat karena darahnya sudah kembali normal, pasien akan menganggap kesembuhannya bersifat permanen. Padahal sekali divonis mengidap hipertensi, penyakit ini akan terus melekat pada kehidupan pasien. Hal yang dapat dilakukan pasien hanyalah mengontrolnya dengan mengkonsumsi obat penurun hipertensi dan menjalankan pola hidup sehat. Begitu juga dengan pasien hipertensi yang harus siap dengan obat penurun hipertensi dan memeriksa tekanan darah secara rutin (Dewi, Sofia 2010).

Nilai  $p < 0,05$  dari kedua data diatas sehingga bisa diputuskan  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak, artinya rebusan daun salam

dan rebusan kunyit dapat menurunkan tekanan darah. Hasil uji rebusan daun salam untuk tekanan darah sistole sesudah dan sebelum diberikan  $-5.266^b$  dan untuk tekanan darah diastole sesudah dan sebelum diberikan  $-4.597^b$ . Dan untuk hasil uji rebusan kunyit untuk tekanan darah sistole sesudah dan sebelum diberikan  $-5.116^b$  dan untuk tekanan darah diastole sesudah dan sebelum diberikan rebusan  $-4.500^b$ . Dari hasil nilai diatas menunjukkan bahwa ada perbedaan pemberian rebusan daun salam dan rebusan kunyit dibuktikan dengan tabel Z.

## 5. KESIMPULAN

### a. Karakteristik responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi jenis kelamin pada kelompok perlakuan yang berjumlah 36 responden lebih banyak perempuan yaitu 22 orang responden (61,1 %), sedangkan pada kelompok kontrol berjumlah 36 orang responden distribusi jenis kelamin lebih banyak perempuan yaitu 25 responden (69,4%).

b. Hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan umur pada penderita hipertensi pada kelompok perlakuan (rebusan daun salam) diketahui bahwa responden dengan umur 46-50 tahun 27,8% lebih tinggi, dan responden dengan usia 41-45 tahun 11,2 % lebih rendah dan hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan umur pada penderita hipertensi pada kelompok kontrol (rebusan kunyit) bahwa responden dengan umur 46-50 tahun 25,1 % lebih tinggi, dan responden dengan usia 41-45 tahun 14 % lebih rendah.

## 6. SARAN

### a. Bagi masyarakat

Dapat memanfaatkan tumbuhan disekitar kita seperti daun salam dan kunyit yang tumbuh banyak di negara kita dan tidak ragu dalam pengobatan alami yang tentu telah

dipelajari dan terbukti manfaatnya. Dan khususnya keluarga agar turut serta dalam memberi semangat untuk dapat terus mengontrol dan mempertahankan kesehatannya

**b.** Bagi pendidikan keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk menjalankan intervensi keperawatan non farmakologi (rebusan daun salam dan rebusan kunyit) dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

**c.** Bagi penderita hipertensi

Diharapkan dapat menjaga dan mengontrol tekanan darah agar tetap stabil, tidak hanya menggunakan obat farmakologi tetapi juga dengan obat non farmakologi.

*Jaringan Cerebral Hipertensi. Wonogiri : Jurnal Keperawatan GSH Vol 6 No 2*

Dewi, Sofia. 2010. *Hidup Bahagia Dengan Hipertensi*. Yogyakarta : A Plus Books

Dharma, Kelana. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta Timur : CV Trans Info Media

Dinkes Prov Jateng. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2017*. Semarang

Donsu, Jenita. 2016. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru

Fauzi, I. 2014. *Buku Pintar Deteksi Dini Gejala & Pengobatan Asam Urat, Diabetes & Hipertensi*. Yogyakarta : Araska.

Fitriani. 2013. *Pengaruh Parutan Kunyit Pada Penurunan Hipertensi Pada Lansia Di Kelurahan Berkah Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*. Banyumas : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan Vol 15 No 2

Gendrowati, Fitri. 2018. *Tanaman Ajaib*. Jakarta Timur : Pustaka Timur

## 7. REFERENSI

Andoko. 2016. *Efektivitas Rebusan Daun Salam Terhadap Gangguan Perfusi Jaringan Cerebral Hipertensi*. Wonogiri : Jurnal Keperawatan GSH Vol 6 No 2

Astawan. 2016. *Pengaruh Rebusan Daun Salam (syzigium polyanthum nightwalp) Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Sungai Bungkal Kerinci. Padang : Jurnal Medika Siantika Vol 7 No 2*

Baird, Ian. 2010. *Tanya Jawab Seputar Tekanan Darah Tinggi*. Jakarta : Arcan

Dafriani. 2016. *Efektivitas Rebusan Daun Salam Terhadap Gangguan Perfusi*